

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Pembangunan Nasional diarahkan kepada pembangunan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang dimulai dari pembangunan pada setiap aspek kehidupan. Sasaran pokok yang hendak dicapai dalam pembangunan jangka panjang di bidang ekonomi adalah struktur ekonomi yang seimbang, dimana terdapat kemampuan dan kekuatan industri maju didukung oleh kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh. Melalui Repelita dengan prinsip Repelita terdahulu mempunyai sasaran untuk meningkatkan tingkat kehidupan dan kesejahteraan rakyat banyak serta untuk menciptakan landasan pada Repelita berikutnya.

Pembangunan industri-industri berskala besar di wilayah kota administratif Lhokseumawe adalah merupakan perwujudan dari pembangunan nasional. Pengembangan industri-industri berskala besar membutuhkan ruang, areal pabrik, perumahan, karyawan, transportasi, fasilitas, akomodasi, rumah sakit, tempat ibadah, lapangan olahraga, tempat rekreasi, shopping center dan cukup banyak lagi kebutuhan industri lainnya yang tentu saja akan tertumpang di lingkungan masyarakat dimana industri didirikan yang mau tidak mau akan terlibat ke dalam pergeseran-pergeseran yang mengharuskan partisipasi tinggi. Hal tersebut mendatangkan dampak yang cukup serius bagi masyarakat baik negatif maupun positif. Dampak negatif adanya industri

dirasakan pada tahap awal pembangunan industri, seperti hilangnya lapangan kerja sebagian anggota masyarakat tradisional, terlalu sedikit diterimanya putra daerah sebagai tenaga kerja industri, terjadinya disintegrasi sosial maupun disorganisasi sosial lainnya. Namun dampak negatif tersebut secara berangsur berkurang sejalan dengan proses waktu serta kebijaksanaan yang diusahakan pemerintah, masyarakat dan industri. Pada awal pembangunan industri ada anggapan bahwa masyarakat di wilayah tersebut belum siap menerima tantangan pembangunan atau modernisasi disebabkan tingkat pendidikan masyarakat rendah, terlalu terikat pada nilai dan tradisi yang telah usang dan sebagainya. Anggapan tersebut telah menggerakkan sebagian masyarakat dengan mendirikan berbagai pendidikan luar sekolah. Ada kesepakatan yang tidak kentara dari berbagai kalangan bahwa pendidikan luar sekolah yang paling tepat dipergunakan sebagai sarana untuk memperkecil kesenjangan sosial yang terjadi. Industri-industri berskala besar ikut pula memberikan perhatiannya bagi pembangunan masyarakat, terutama masyarakat yang berada dilingkungan industri dimana industri didirikan. Industri-industri menyalurkan bantuan kepada masyarakat melalui apa yang dinamakan *community development* yang berada dalam struktur kehumasannya. Hal tersebut tidaklah berarti bahwa segala persoalan yang timbul sudah teratasi, bahkan berbagai masalah sosial lainnya

masih tetap menyita perhatian, seperti terjadinya urbanisasi, meningkatnya tingkat ketergantungan masyarakat, memudarnya sifat gotong royong masyarakat, bahkan besar kemungkinan akan timbulnya keacuhan sosial di dalam masyarakat. Apakah segala masalah tersebut akan kita bebankan kepada pendidikan luar sekolah untuk menyelesaikannya. Yang jelas pendidikan luar sekolah bukanlah satu macam obat yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit.

A. Kesimpulan

1. Industri PT. Arun LNG memberikan perhatiannya kepada masyarakat dengan membantu pembangunan masyarakat melalui apa yang dinamakan *community development* sebagai bagian yang termasuk dalam struktur kehumasannya sejak tahun 1979 sampai dengan tahun 1986 telah mengeluarkan dana sejumlah ± Rp.3.172.344.105,-

Industri PT. Asean Aceh Fertilizer menyalurkan bantuan bagi pembangunan masyarakat sebagai program *community development* dari mulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1986 telah mengeluarkan dana sejumlah ±Rp.997.607.765,-

Industri PT. Pupuk Iskandar Muda juga menyalurkan bantuan bagi pembangunan masyarakat melalui *community development* mulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1986 telah mengeluarkan dana sejumlah ± Rp.1.003.006.335,-

Bila digabung jumlah dana *community development* dari ketiga industri berskala besar tersebut berjumlah

+ Rp.5.172.958.205,-, persentasi masing-masing industri adalah : PT. Arun LNG sebesar 61%, PT. AAF. 19% dan PT.PIM. sebesar 20%, sedangkan pendistribusian penggunaan adalah sebagai berikut : pendidikan 26%, agama 7,5%, prasarana ekonomi 34%, kesehatan 9%, pemuda dan olahraga 2%, desa model 0,5%, TP2WI 1%, umum dan kesra 20%.

Terlihatlah bahwa prioritas bantuan untuk pembangunan pendidikan berada pada urutan kedua setelah prasarana ekonomi. Bantuan community development industri-industri berskala besar mencakup tingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi dan nasional yang dikenal dengan istilah bantuan community development lini I : tingkat desa, kecamatan; bantuan community development lini II : mencakup tingkat kabupaten; bantuan community development lini III : mencakup tingkat propinsi dan nasional.

2. Adanya industri-industri berskala besar di wilayah kota administratif Lhokseumawe memberikan dorongan atau menimbulkan ide bagi sebagian masyarakat untuk mendirikan berbagai jenis program pendidikan luar sekolah dengan berbagai alasan dan kepentingan yang antara lain: Adanya tingkat kewaspadaan yang tinggi dari masyarakat terhadap terjadinya pergeseran nilai-nilai yang telah cukup lama tertanam dan menyatu dengan adat istiadat masyarakat maka mereka memperbanyak jenis program pendidikan khusus agama Islam. Bertambahnya minat masyarakat atau tenaga kerja lulusan sekolah formal yang ingin

menambah atau melanjutkan pendidikannya melalui pendidikan luar sekolah guna bersaing dalam memperoleh pekerjaan sebagai karyawan industri-industri berskala besar telah memberi ide kepada yang punya modal dalam mendirikan pendidikan luar sekolah jenis program jasa dan jenis program bahasa yang berbentuk kursus, selain untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan juga tidak luput dari unsur bisnis.

3. Secara kuantitatif terlihat adanya pengembangan dan penambahan berbagai jenis pendidikan luar sekolah setelah adanya industri di wilayah kota administratif lhokseumawe, yaitu : Sebelum adanya industri hanya ada satu jenis program pendidikan khusus agama Islam, setelah adanya industri telah bertambah menjadi 3(tiga) serta adanya pengembangan dalam programnya yang sebelum adanya industri hanya ada pendidikan Al-Quran dan sunnah, setelah adanya industri telah diadakan berbagai jenis program lainnya.

Setelah adanya industri juga telah bertambah berbagai jenis program, yaitu : (1) jenis program pendidikan ke-rumahtanggaan, (2) Jenis program pendidikan pertanian dan peternakan, (3) jenis program pendidikan kerajinan dan industri, (4) jenis program pendidikan teknik dan perambahan, (5) jenis program pendidikan jasa, dan (6) jenis program pendidikan bahasa.

4. Pendidikan luar sekolah jenis program pendidikan khusus agama Islam bertujuan mendidik pesertanya untuk menjadi manusia-manusia yang soleh/solihah, didirikan dari modal pribadi dan swadaya masyarakat. Selain mengkhususkan pengajaran Al-Quran dan Sunnah juga tidak menutup diri dari berbagai jenis program lainnya yang berbentuk paket sumbangan para donatur. Jenis program pendidikan khusus agama Islam ini tidak memungut biaya apapun dari peserta didiknya.

Pendidikan luar sekolah jenis program pendidikan jasa dan jenis program pendidikan bahasa yang berbentuk kursus-kursus, bertujuan untuk membantu masyarakat atau tenaga kerja putus sekolah dan lulusan sekolah formal untuk menambah atau memperoleh pengetahuan sesuai dengan paket yang mereka inginkan. Kursus-kursus didirikan dari modal pribadi yang juga mencari keuntungan dengan membebankan peserta didiknya untuk membayar uang pendaftaran dan iuran bulanan.

Pendidikan luar sekolah yang dibiayai oleh industri-industri berskala besar seperti L2KIP-AAF dan LOLAPIL-PIM bertujuan untuk pembinaan lingkungan. L2KIP-AAF dan LOLAPIL-PIM tidak memungut biaya apapun dari peserta didiknya, bahkan diberikan berbagai fasilitas seperti baju praktek dan sepatu, baju olahraga dan sepatu, uang saku beserta uang transport. Peserta didik diterima berdasarkan kiriman kepala desa atau organisasi sosial lainnya.

Dengan persyaratan tambahan yaitu menanda tangani surat perjanjian tidak menuntut supaya diterima sebagai karyawan industri yang mengelola pendidikan tersebut.

5. Adanya industri-industri berskala besar telah memberikan pengaruh tidak langsung maupun langsung terhadap tumbuhnya berbagai jenis program pendidikan luar sekolah di wilayah kota administratif Lhokseumawe.

Pengaruh tidak langsung seperti :

- Bertambahnya jenis program pendidikan khusus agama Islam yang berbentuk dayah-dayah.
- Adanya sumbangan dana untuk perbaikan dayah-dayah dan sumbangan jenis program pendidikan lainnya yang berbentuk paket dari industri-industri berskala besar.
- Tumbuhnya jenis program pendidikan jasa dan jenis program bahasa yang berbentuk kursus-kursus setelah adanya industri-industri berskala besar.

Pengaruh langsung seperti :

Industri PT. Asean Aceh Fertilizer mengelola serta membiayai sepenuhnya L2KIP-AAF dengan jenis-jenis program pendidikan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

- (1) program pendidikan kerumahtanggaan;
- (2) program pendidikan pertanian dan peternakan;
- (3) program pendidikan teknik dan perambahan;
- (4) program pendidikan kerajinan dan industri;
- (5) program pendidikan jasa.

Industri PT. Pupuk Iskandar Muda mengelola serta juga membiayai sepenuhnya LOLAPIL-PIM dengan jenis-jenis

program pendidikan luar sekolah yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

(1) program pendidikan teknik dan perambahan; (2) program pendidikan pertanian dan peternakan; dan (3) program pendidikan jasa.

B. Rekomendasi

1. Penelitian ini adalah merupakan studi kasus mengenai dampak industri berskala besar terhadap pendidikan luar sekolah di wilayah Kota Administratif Lhokseumawe, diharapkan hasil dari penelitian bermanfaat bagi wilayah-wilayah lain yang mempunyai masalah dan karakteristik yang sama.

2. Sebelum adanya industri telah banyak berdirinya jenis program pendidikan khusus agama Islam yang berbentuk dayah-dayah (pesantren) dan ada diantaranya yang cukup terkenal, namun setelah pengelolanya meninggal maka tenggelam pula dayah tersebut. Untuk itu disarankan kepada dayah-dayah yang sekarang telah bertumbuhan kembali agar dari milik pribadi atau keluarga dijadikan milik bersama masyarakat atau yayasan supaya dapat berkesinambungan. Dayah-dayah supaya lebih memberi kesempatan bagi warga belajarnya untuk mendapatkan berbagai jenis program pendidikan lainnya dan pengetahuan tentang wawasan nusantara.

3. Kepada pengelola jenis-jenis program jasa dan bahasa yang berbentuk kursus-kursus, supaya meningkatkan

mutu dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada warga belajarnya dengan menyediakan instruktur-instruktur yang profesional, bukan sekedar untuk mencari keuntungan saja.

4. Industri-industri berskala besar yang mempunyai dana community development telah dipercayakan pemerintah untuk membantu pembangunan masyarakat, dalam melaksanakan misinya agar bekerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga kaitan lainnya, sehingga pendekatan-pendekatan yang dilakukan lebih akurat.

PT. Asean Aceh Fertilizer dan PT. Pupuk Iskandar Muda dengan Diklat L2KIP dan LOLAPIL telah melakukan kiprah baru terhadap tumbuhnya berbagai jenis program pendidikan luar sekolah di wilayah Kota Administratif Lhokseumawe, namun semua apa yang telah dilakukan industri-industri dengan dana community development melalui Diklatnya perlu dipertanyakan "Apakah ada manfaatnya bagi masyarakat dalam rangka menolong dirinya sendiri (self-help)". Sebaiknya dilakukan tindak lanjut (follow-up) terhadap lulusan-lulusan pada setiap jenis program pendidikan dari setiap angkatan untuk mendapatkan umpan balik (feedback) guna memperbaiki atau meningkatkan jenis program yang ada manfaatnya bagi masyarakat serta menghilangkan jenis-jenis program yang tidak bermanfaat.

Dalam penentuan jenis-jenis program pendidikan luar sekolah yang akan diadakan dengan dana community development untuk membantu pembangunan masyarakat, jangan

mempunyai anggapan bahwa masyarakat yang bersangkutan berpendidikan rendah, tidak mampu atau tidak mempunyai konsep pembangunan untuk membangun dirinya sendiri, sehingga jenis-jenis program pendidikan yang akan diadakan ditentukan oleh pihak lain (Top down policy).

Seharusnya dilakukan pendekatan-pendekatan mengenai jenis-jenis program pendidikan yang mereka butuhkan dan yang dapat mereka kembangkan sesuai dengan situasi dan lingkungan mereka, sehingga mereka dapat memanfaatkan kesempatan-kesempatan dan tenaga-tenaga mereka semaksimal mungkin (Bottom up oriented).

Selanjutnya disarankan kepada industri-industri berskala besar dengan dana community developmentnya, agar dalam membantu pembangunan masyarakat lingkungan, tidak dengan tujuan pengamanan masyarakat lingkungan, melainkan dengan tujuan untuk pembinaan dan pembangunan masyarakat lingkungan.

5. Setelah selesainya penelitian studi kasus ini disarankan kepada peneliti lainnya agar melakukan penelitian :

- a. Sejauhmana Pendidikan Luar Sekolah yang dilaksanakan Diklat Diklat Industri berskala besar dapat meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat di wilayah tersebut; Dengan mengadakan penelitian korelasional atau dengan studi evaluatif.

b. Pendidikan Luar Sekolah yang dilaksanakan Diklat Diklat Industri berskala besar di wilayah Kota Administratif Lhokseumawe; Berkenaan dengan jenis-jenis program yang dilaksanakan, materi-materi dari setiap jenis program, sistem pengajaran, waktu atau masa yang dipergunakan bagi setiap jenis program dan cara atau sistem pengevaluasiannya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini adalah merupakan pendekatan studi kasus yang tentu saja tidak dimaksudkan untuk mengadakan generalisasi, dengan metode kualitatif peneliti berusaha untuk memahami dan menghayati kenyataan-kenyataan yang terjadi sebagaimana adanya.

2. Metode Kualitatif atau dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian utama (Human Instrument). Hal itu disebabkan segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti : masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian dilakukan yang memerlukan ketelitian yang cukup tinggi dan pengalaman yang cukup memadai. Namun setelah-telitinya manusia yang baru pertama kali melakukan penelitian dengan metode kualitatif mungkin akan ditemui berbagai kejanggalan dan kelemahan.

3. Dalam penelitian studi kasus ini terlalu banyak responden yang digunakan, sehingga kurang mendalamnya data-data yang dapat digali. Ini disebabkan sempitnya waktu dan kurangnya dana. Walaupun demikian peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada dan juga peneliti telah berusaha untuk mempelajari berbagai penelitian yang telah pernah dilakukan di wilayah tersebut serta meminta berbagai petunjuk dari peneliti yang lebih senior dan petunjuk-petunjuk dari Bapak-bapak pembimbing.

